

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dalam pengintegrasian persepektif gender dalam pembangunan terlihat meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari terus meningkatnya Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang menggambarkan kesetaraan gender di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, meningkat dari 67,2 persen pada tahun 2010 menjadi 69,6 persen pada tahun 2013. Adanya tantangan utama bagi pemerintah dalam mengatasi persoalan kesetaraan gender yaitu dalam bidang ketenagakerjaan. Menurut Bappenas (2015) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sebesar 51,39 persen lebih rendah dibandingkan TPak laki-laki 84,42 persen. Harus disadari oleh semua pihak bahwa fakta sebagian besar penduduk miskin adalah perempuan.

Sampai saat ini di Indonesia kemiskinan merupakan masalah yang berkepanjangan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang beroperasi sesuai dengan kebijakan departemen yang terkait (Nasution, 2015). Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah dengan cara menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya, artinya menjadi masyarakat yang produktif yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah, dan dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi, seorang suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga

dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga. Kurang kesempatan ekonomi bagi kaum wanita juga menciptakan ketergantungan ekonomi pada suami.

Pemberdayaan ekonomi wanita ini dapat dilakukan melalui kegiatan koperasi. Koperasi merupakan suatu lembaga pembantu perekonomian warga sebagai salah satu upaya pemberdayaan di sektor perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Koperasi mengandung makna kerjasama. Pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya suatu suasana hidup berkumpul. Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis dan sosial serta merupakan kerjasama untuk menolong terutama diri sendiri dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan (Sudarsono, 2005)..

Upaya pemberdayaan ekonomi wanita dengan adanya koperasi telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta. Salah satunya di daerah Kelurahan Tegalmunjul. Berangkat dari permasalahan perekonomian wanita yang rendah dan maraknya peminjaman uang pada rentainer. Maka pada saat itu ibu-ibu PKK berinisiasi untuk membuat sebuah lembaga ekonomi resmi, yaitu kopwan "BINANGKIT" yang didirikan sejak tahun 1983 dan telah berbadan hukum pada tahun 2001.

Berdirinya Koperasi Wanita ini memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup kaum perempuan dan menjadi wadah untuk memberdayakan perempuan. Maka dari itu, koperasi wanita dapat dijadikan tempat bagi kaum

perempuan untuk membangun suatu perekonomian yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan perempuan dan meningkatkan taraf hidup perempuan. Selain dari tujuan tersebut, koperasi ini juga berdiri untuk memberikan solusi bagi masyarakat yang mempunyai usaha produktif namun tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya tersebut.

Koperasi wanita “BINANGKIT” ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat sekitar terutama bagi kaum perempuan. Karena dengan adanya kopwan ini, perempuan di kelurahan ini menjadi perempuan yang berdaya yang mampu membantu perekonomian suaminya. Artinya koperasi ini dapat membantu permasalahan kemiskinan yang disudutkan pada seorang wanita. Dari tahun ke tahun koperasi ini selalu meningkat perkembangannya. Sejak awal berdiri hanya beranggotakan 50 orang wanita hingga sekarang telah mencapai anggota 416 orang wanita.

Berdirinya koperasi wanita “BINANGKIT” merupakan langkah awal pemerintah Kel. Tegalmunjul untuk membantu perekonomian rakyat khususnya bagi kaum wanita yang tidak berdaya untuk membantu perekonomian suaminya serta sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan di daerah ini. Dengan adanya program di koperasi ini, maka masyarakat yaitu ibu rumah tangga telah diajak menjadi anggota koperasi ini untuk menyimpan uang dengan cara menabung dan pada akhirnya akan dapat meminjam sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkannya, baik itu untuk modal atau pun untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan dan kebutuhan ekonomi lainnya. Maka hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai

pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi wanita “BINANGKIT” apabila dikaji dari sisi pemberdayaan, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sehingga tidak hanya mengetahui mengenai peran dan upaya yang dilakukan, namun juga mengetahui kemampuan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang PERAN KOPERASI WANITA “BINANGKIT” DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI WANITA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan membahas lebih dalam mengenai:

1. Apa program kopwan “BINANGKIT” dalam memberdayakan ekonomi wanita?
2. Bagaimana upaya kopwan “BINANGKIT” dalam memberdayakan ekonomi wanita?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan kopwan “BINANGKIT” dalam memberdayakan ekonomi wanita?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu untuk :

1. Menganalisis program koperasi wanita dalam memberdayakan ekonomi wanita di Kelurahan Tegalmunjul Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta.
2. Menganalisis upaya yang dilakukan oleh koperasi wanita “BINANGKIT” dalam memberdayakan ekonomi wanita di Kelurahan Tegalmunjul Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta.
3. Menganalisis tingkat keberhasilan koperasi wanita “BINANGKIT” dalam memberdayakan ekonomi wanita di Kelurahan Tegalmunjul Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai upaya pemberdayaan ekonomi wanita dengan adanya koperasi sebagai lembaga perekonomian yang resmi khususnya bagi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat terutama wanita di wilayah lain agar mau berkembang dan diberdayakan oleh koperasi. Juga untuk memberikan bantuan pada pihak lembaga agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari program koperasi tersebut untuk memberdayakan ekonomi wanita yakni ibu rumah tangga di Kelurahan Tegalmunjul ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tika Konaah (2013), *“Peranan Koperasi Cahaya Nararay Dalam Memberdayakan Usaha Mikro”*. Bahasan dari penelitian ini mengenai pemberdayaan usaha mikro melalui mekanisme program pemberdayaannya, upaya pengembangan dalam memberdayakan usaha mikro dan kesejahteraan anggotanya melalui usaha mikro. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertempat di Koperasi Cahaya Nararay Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi Nararay memiliki peranan dalam memberdayakan usaha mikro di Desa Cimekar dengan cara memberikan bantuan pinjaman modal usaha.

Riska Rahmawati (2013), *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*. Bahasan penelitian ini mengenai keadaan social ekonomi masyarakat untuk mengetahui wirausaha apa saja yang dilakukan masyarakat desa ini. metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertempat di Desa Cibunarjaya Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi. Hasil dari penelitian ini bahwa program PNPM-MP ini dapat memnuhi kebutuhan pokok masyarakat, pendidikannya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup yang layak.

Wawang Washilatul Fauzah Artasani (2012), *“Peran PNPM Mandiri Pedesaan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat”*. Penelitian ini mengkaji mengenai upaya penanggulangan

kemiskinan melalui program pemerintah PNPM Mandiri Perdesaan. Metode penelitian ini adalah deskriptif yang bertempat di Desa Kereseck Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu program yang diadakan PNPM-MP untuk rumah tangga miskin yaitu simpan pinjam perempuan untuk modal usaha, serta dapat menyimpan uang di PNPM tersebut. Maka program tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Wildan Alawi Aspahani (2006), "*Program Pemberdayaan Koperasi Anugrah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*". Bahasan dari penelitian ini menitikberatkan pada program koperasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat serta menjelaskan mengenai hasil yang diperoleh masyarakat dari program koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertempat di Koperasi Cahaya Anugrah Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini dapat dilihat dari keberhasilan dalam menjalankan program kegiatan simpan pinjam yang ada di koperasi.

F. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

a. Teori Peran

Menurut Soejono Soekanto (2013:213) peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang tersebut melaksanakan

hak dan kewajibannya berarti seseorang tersebut telah menjalankan peranannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinso yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur social masyarakat (Soerjono Soekanto, 2013, p. 221)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tingkah laku yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan kedudukan (*status*) dalam masyarakat.

Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa :

Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Cohen, 1992, p. 76).

b. Teori Koperasi

Di Indonesia pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Koperasi tahun 1967 No. 12 tentang Pokok-pokok Perkoperasin adalah sebagai berikut (Pandji Anoraga, 2003, p. 4) :

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka. Di Eropa, seperti misalnya di Jerman, orang-orang mengatakan bahwa koperasi merupakan KINDER DER NOT yang maksudnya “anak yang lahir dari kesengsaraan”, hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu masyarakat di mana para anggotanya berkeadaan ekonomi lemah, maka koperasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi/menanggulangi kesulitan-kesulitan ekonominya (G Kartasapoetra, 2003, hal. 1).

Menurut (Pandji Anoraga, 2003) dalam bukunya *Dinamika Koperasi* menjelaskan bahwa koperasi memiliki watak sosial. Hal ini berarti bahwa dasar koperasi adalah kerja sama. Di dalam koperasi, anggota perkumpulan bekerja sama berdasarkan kesukarelaan, persamaan derajat (demokrasi, ekonomi dan sosial) persamaan hak dan kewajiban. Sesuai dengan asas demokrasi, berarti koperasi adalah milik para anggota sendiri dan dengan demikian pada dasarnya koperasi diatur, diurus dan diselenggarakan sesuai dengan keinginan para anggota perkumpulan itu sendiri. Atau dengan kata lain, bahwa dalam koperasi kekuasaan tertinggi dipegang oleh semua anggota yang melalui rapat anggota.

c. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan (Nanih Machendrawaty, 2001).

Soeharto mengatakan (Suharto, 2010) bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan dasar, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif (Bashith, 2012, p. 27).

2. Kerangka Konseptual

a. Peran Koperasi

Berdasarkan pendapat Bruce J. Cohen yang mengatakan bahwa peran adalah suatu tindakan yang diharapkan orang lain pada seseorang yang

memiliki kedudukan khusus. Ini berarti menunjukkan bahwa peran merupakan hal yang penting bagi seseorang. Begitupun bagi koperasi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Karena koperasi diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan perekonomian yang dihadapi masyarakat di Indonesia.

Kehadiran koperasi di tengah-tengah mereka merupakan “Malaikat Penyelamat” kelangsungan hidupnya, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah, untuk secara bersama-sama, bahu membahu meningkatkan usaha mereka, sehingga terjadi peningkatan taraf hidupnya maupun kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan (Pandji Anoraga, 2003, p. 163).

Makna koperasi terletak dalam kemampuannya untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan social dan ekonomi lapisan bawah masyarakat. Dalam konteks ini koperasi merupakan suatu lembaga yang sangat krusial dalam proses pembangunan. Karena koperasi dapat memberikan sumbangan promosi pembangunan dengan jalan menyediakan informasi yang sangat terinci mengenai kondisi-kondisi local/setempat/desa maupun kemungkinan-kemungkinan dari apa yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah. Dalam hal ini, koperasi dapat berperan serta dalam perencanaan pembangunan dan penetapan tujuan pembangunan.

Selanjutnya koperasi mempunyai peranan untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam berorganisasi secara efektif, sehingga para anggotanya

mempunyai kesempatan yang besar dalam mengartikulasikan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan mereka (Pandji Anoraga, 2003, p. 165).

Terakhir, koperasi dapat berperan dalam menghubungkan penduduk dengan lembaga-lembaga nasional yang menguasai sumber-sumber dan kebijakan. Dengan demikian, koperasi dapat memberikan sumbangannya bagi keberhasilan pembangunan dalam konteks memperbaiki atau meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan-kesempatan kerja dan memberikan pemerataan yang lebih besar dalam pembagian pendapatan penduduk (Pandji Anoraga, 2003, p. 165).

b. Memberdayakan Ekonomi Wanita

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari kalangan individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidakberdayaan tersebut dapat ditinjau dari berbabagi aspek, seperti: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dari berbagai aspek tersebut menyebabkan masyarakat yang ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan (Anwas, 2014, p. 48).

Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah.

Menurut (Slamet, 2003) mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan hakikat yang menekankan bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Sedangkan indikator dari pemberdayaan menurut (Soeharto, 2010) memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dilihat dari paparan teori tersebut maka jelaslah bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses individu atau masyarakat lemah menuju masyarakat yang berdaya. Kategori masyarakat berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya. Artinya masyarakat yang terbebas dari kemiskinan. Walaupun pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada konsep perekonomian, tetapi seringkali konsep pemberdayaan ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Menurut Suyono (2010) kemiskinan di keluarga-keluarga Indonesia terkait dengan terbatasnya peran perempuan. Dalam realitas masyarakat atau keluarga miskin biasanya sumber penghasilan keluarga sangat mengandalkan suami. Peran istri terbatas hanya mengurus urusan anak atau rumah tangga. Padahal keluarga kurang beruntung itu umumnya berpendidikan rendah. Keterampilannya juga rendah. Kondisi ini juga menyebabkan semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal usaha ekonomi keluarganya. Maka untuk mendongkrak keterpurukan keluarga miskin ini sangat perlu peranserta wanita. Para istri dari keluarga miskin perlu diberdayakan untuk

membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya (Anwas, 2014, p. 150).

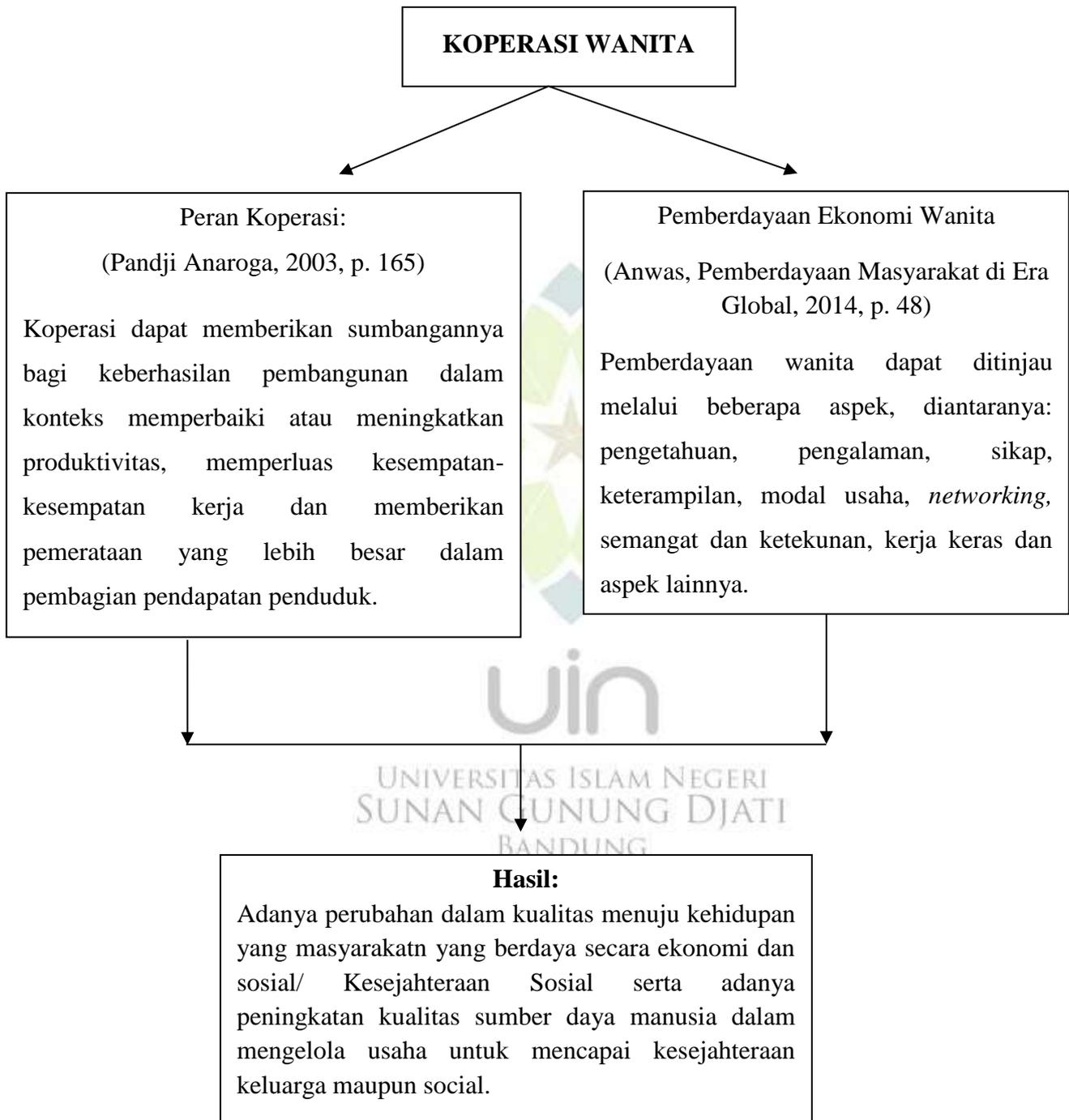
3. Kerangka Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Peran Koperasi	1. Perbaikan Ekonomi	1. Memberikan Pinjaman 2. Mengembangkan Usaha
	2. Meningkatkan Produktivitas	1. Memberikan Modal untuk usaha 2. Meningkatkan kualitas usaha anggota
	3. Memperluas Kesempatan Kerja	1. Memperluas jaringan usaha 2. Mengembangkan unit usaha
	4. Pemerataan Pendapatan	1. Menyediakan tempat untuk penitipan barang dagangan 2. Membuat suatu karya kerajinan tangan
Pemberdayaan Ekonomi Wanita	1. Pengetahuan	1. Memberikan Pelatihan kepada Anggota baru mengenai Koperasi 2. Pelatihan dan Study Banding ke Koperasi lain
	2. Pengalaman	1. Berbagi pengalaman terhadap pengusaha baru tentang memulai usaha 2. Berbagi pengalaman terhadap pengusaha baru tentang mengelola usaha
	3. Sikap	1. Loyalitas terhadap usaha 2. Loyalitas terhadap pelanggan

	4. Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan usaha baru 2. Membuat inovasi
	5. Modal Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan dalam memulai usaha 2. Mengembangkan modal usaha
	6. Networking	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Pelatihan Mengenai Media Sosial 2. Memberikan pelatihan tentang e-Commerce
	7. Semangat dan Ketekunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian dukungan berupa hadiah 2. Pengharaan terhadap anggota yang rajin menyimpan
	8. Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikutsertakan anggota dalam program pemerintah 2. Pencapaian target di setiap bulannya

1.1 Tabel Kerangka Operasional

4. Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan lokasi, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015: 80-81). Langkah-langkah penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi “Binangkit” yang beralamatkan di Kelurahan Tegalmunjul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan melihat letak geografis wilayah yang strategis. Wilayah yang sekarang ini hampir menjadi wilayah perkotaan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagaisituasi atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2009, p. 68). Penelitian ini akan menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat Kelurahan Tegalmunjul yang difokuskan pada koperasi wanita “BINANGKIT” yang memiliki peran dalam memberdayakan ekonomi wanita.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah ibu ketua Koperasi “Binangkit” serta salah satu masyarakat yang termasuk dalam keanggotaan koperasi “Binangkit” ini.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah segala informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan perekonomian wanita pada program-program yang diadakan di koperasi “BINANGKIT” ini, jenis data dibagi menjadi 2 bagian, yakni primer dan sekunder.

Jenis data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (first hand) yakni, ibu ketua koperasi “BINANGKIT”. Dalam penelitian ini akan mengkhususkan upaya-upaya yang dilakukan oleh koperasi ini dalam memberdayakan perekonomian wanita. Serta sejarah berdirinya koperasi “Binangkit” di Kel. Tegalmunjul ini. Juga mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di kalangan masyarakat khususnya para wanita juga anggota-anggota koperasi ini dalam menunjang perekonomiannya.

Jenis data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (second hand) yakni data yang berupa dokumen, buku, majalah dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang diteliti ada dua, yakni:

- 1) Data primer adalah sumber data pokok atau sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang didapatkan dari ibu ketua Koperasi “Binangkit” baik secara lisan (kata-kata) maupun perbuatan.
- 2) Sumber data sekunder diperoleh rekapan pertanyaan yang diajukan pada masyarakat yang bersangkutan yakni wanita yang menjadi anggota koperasi dan yang tidak menjadi anggota koperasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Moh. Nazir, 2013: 176). Dengan teknik observasi yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai kegiatan yang ada di koperasi “BINANGKIT” dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Wawancara

Menurut Meleong (2005 dalam buku Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Herdiansyah, 2013) wawancara adalah percakapan

dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada teknik ini peneliti berperan sebagai pewawancara, yang melakukan interaksi langsung bersama responden, yakni bertatap muka dengan ibu Marzuki selaku ketua koperasi “Binangkit” serta salah satu masyarakat pada wanita yang bersangkutan, yaitu anggota kopwan “Binangkit”. Untuk menemukan data-data seperti sejarah dibentuknya koperasi serta tujuan dan maksud koperasi ini didirikan. Juga mengambil informasi mengenai upaya yang telah dilakukan koperasi untuk memberdayakan ekonomi wanita di desa ini.

c. Dokumenter

Dokumenter merupakan teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Maksudnya adalah untuk pengumpulan data-data sebelumnya. Karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknis ini seperti data-data anggota koperasi serta program-program koperasi yang sudah terlaksana selama masa kerja.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan sebelumnya, baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta tinjauan pustaka, selanjutnya disusun secara jelas.

Suyanto dan Sutiah (Bagong, 2006, p. 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai focus penelitiannya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data penelitian ini sebagai berikut:

1) Reduksi data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkapkan tema pembahasan mengenai upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat di koperasi “Binangkit” ini.

Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskriptif, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Pengolahan data ini dimulai dari mencari tahu mengenai program-program kegiatan yang telah dilakukan oleh koperasi

“Binangkit” dalam upaya memberdayakan ekonomi wanita, yang akan dicatat sebagai rangkuman atau hal-hal penting yang peneliti dapatkan.

2) *Klasifikasi* (Kategorisasi)

Klasifikasi data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti yakni tingkat perekonomian masyarakat di desa Tegalmunjul.

Pada penelitian ini peneliti melakukan *Klasifikasi* data dengan cara mewawancarai tiap narasumber baik itu pada pengurus koperasi maupun pada anggota koperasi, berdasarkan tingkat perekonomian mereka dari sebelum adanya koperasi hingga setelah adanya koperasi di desa ini.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi dan diklasifikasi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Mathew B.Miles, 1992, p. 17).

Pengumpulan data dilakukan mulai dari jumlah anggota pada koperasi ini, jenis usaha yang dimiliki oleh koperasi ini, hingga program apa saja yang sudah terlaksana dalam upaya pemberdayaan ekonomi wanita pada kopwan “Binangkit” ini.

4) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG